

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan media yang bisa digunakan untuk memperoleh suatu dana, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Semakin baik kinerja pasar modal di Indonesia akan menciptakan peluang yang tinggi bagi para investor luar maupun dalam negeri untuk melakukan kegiatan investasi. Pasar modal sendiri mempunyai manfaat penting dalam perekonomian suatu negara dengan menciptakan fasilitas untuk keperluan industri, di Indonesia industri dan perusahaan banyak yang menggunakan pasar modal sebagai bahan untuk mempertahankan posisi keuangan suatu perusahaan dan sebagai media penyerapan investasi.<sup>2</sup>

Dengan adanya pasar modal saat ini investor dapat menginvestasikan dananya selain pada sektor riil dan deposito di sistem perbankan.<sup>3</sup> Terdapat beberapa sekuritas yang menjadi instrumen pasar modal, seperti obligasi, sukuk, saham, dan reksadana. Suatu perusahaan dapat menghimpun dana di pasar modal melalui penawaran yang akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan secara langsung. Karena berfungsi sebagai sarana dimana perusahaan dapat

---

<sup>2</sup> Umam Khaerul dan Sutanto Herry, *Manajemen Investasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 112

<sup>3</sup> M Akbar Fadhilah dan Wahyu Dwi Warsitasari, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam *Jakarta Islamic Index*". *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Vol. 22, No. 1, Juni 2023, hal. 39

memperoleh pendanaan dari investor, pasar modal memainkan peran penting dalam hal ini, ekspansi bisnis, penambahan modal kerja, dan kegiatan operasional lainnya semuanya dapat memanfaatkan dana yang didapat dari pasar modal.<sup>4</sup>

Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena mampu memberikan *return* yang menarik. Saham itu sendiri adalah tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (shareholder atau stockholder). Saham juga dapat diartikan sebagai kertas yang dengan jelas mencantumkan nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban masing-masing pemegangnya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Bentuk dari saham adalah lembaran kertas dengan isian yang menyatakan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan kertas tersebut. Investor termotivasi untuk melakukan investasi, salah satunya karena dengan membeli saham perusahaan, memiliki harapan mendapatkan hasil investasi yang sebanding dengan jumlah yang diinvestasikan.<sup>5</sup>

Tujuan menginvestasikan dana pada perusahaan adalah mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin tanpa mengabaikan risikonya. Hasil investasi atau keuntungan itu disebut sebagai pengembalian (*return*). Pengembalian (*return*) ini bisa berupa dividen atau *capital gain* untuk saham dan pendapatan bunga untuk

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 40.

<sup>5</sup> Umam Khaerul dan Sutanto Herry, *Manajemen Investasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 112

surat utang.<sup>6</sup> Dividen adalah nilai keuntungan yang diperoleh dari hasil pembagian dividen tunai dari suatu emiten, serta pendapatan tambahan yang dapat diperoleh investor dengan membeli saham dari emiten dengan kinerja pendapatan yang bagus. Sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham.<sup>7</sup> Untuk memaksimalkan pengembalian investasi, calon investor yang ingin melakukan investasi saham di pasar modal harus terlebih dahulu menganalisis situasi perusahaan. Informasi fundamental yang dimiliki perusahaan dapat digunakan dalam analisis kondisi perusahaan.

Didalam pasar modal selain terdapat saham konvensional juga terdapat saham syariah. Salah satu *index* saham syariah tempat untuk berinvestasi adalah *Index Jakarta Islamic Index (JII)*, yaitu *index* saham syariah yang pertama kali diluncurkan oleh pasar modal Indonesia pada tanggal 03 Juli tahun 2000. Diharapkan dengan adanya *index* ini bisa membuat pasar modal syariah semakin berkembang dan berperan sebagai tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sesuai dengan jadwal review Daftar Efek Syariah Otoritas Jasa Keuangan (DES OJK), saham-saham syariah yang menjadi konstituen JII direview dua kali dalam setahun, pada bulan Mei dan November. Karena JII merupakan panduan bagi investor yang ingin berinvestasi secara syariah tanpa

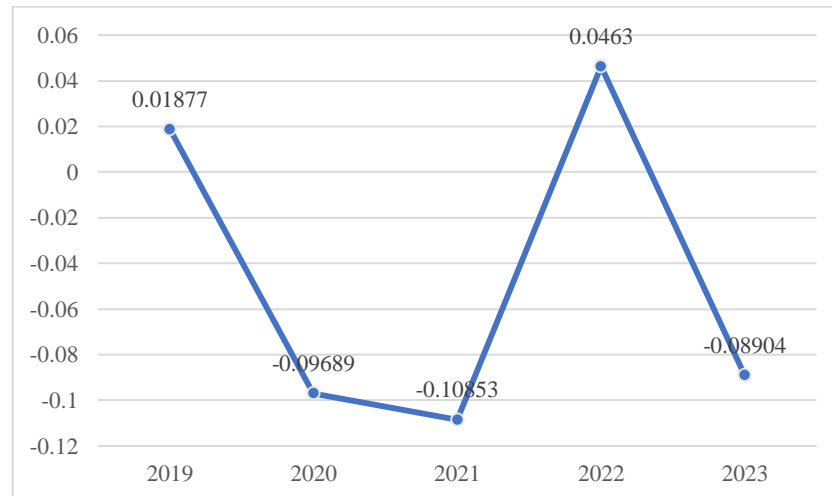
---

<sup>6</sup> Dewi, P. E. D. M. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No. 1, Vol. 2. 2017, hal. 109

<sup>7</sup> Sari, P. I. D., Dewi, N. N. S. R. T., & Junipisa, N. M. E. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020". *Journal Research of Accounting (JARAC)*, No. 46, Vol. 2, hal. 229

mencampurkannya dengan dana ribawi, pembentukan JII dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi sesuai syariah islam,<sup>8</sup> Berikut ini grafik perkembangan *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2019-2023, dimana nilai *return* saham didapatkan dari harga saham tahun saat ini dikurangi harga saham tahun sebelumnya dan dibagi harga saham tahun sebelumnya:

**Grafik 1.1**  
***Return* Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Dalam Satuan Persen**



Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), 2024

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2019 sampai tahun 2023 cenderung berfluktuasi. Nilai *return* saham tertinggi berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,0463, kemudian *return* saham terendah berada di tahun 2021 yaitu

---

<sup>8</sup> Desprisila, R. A., dkk., "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022". *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, No. 2, Vol. 1, 2022, hal. 89

sebesar -0,10853. Jika dilihat dari setiap tahunnya *return* saham di tahun 2019 mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 0,01877. Kenaikan ini terjadi karena Isu perang dagang antara negara Amerika Serikat dan China sudah mulai mereda, karena upaya rekonsiliasi antara kedua negara sudah mulai dibangun serta pemerintah juga mencoba mengurangi ketergantungan impor, serta memaksimalkan potensi ekspor selain barang mentah atau tambang.<sup>9</sup>

Setelah mengalami peningkatan di tahun 2019 *return* saham *Jakarta Islamic Index* mengalami penurunan kembali di tahun 2020 dengan nilai sebesar -0,09689. Hal tersebut terjadi karena adanya pandemi COVID-19 yang melanda dunia yang memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar saham global, termasuk Indonesia.<sup>10</sup> Lalu ditambah tahun 2021 *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* cenderung menurun hingga mencapai nilai -0,10853, yang disebabkan karena kondisi ekonomi yang masih belum benar-benar pulih di tengah situasi pandemi menyebabkan likuiditas dan kinerja keuangan emiten konstruksi terganggu.<sup>11</sup>

Kemudian pada tahun 2022 *return* saham perusahaan perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* sudah kembali beranjak pulih hingga mencapai nilai sebesar 0,0463. Peningkatan ini disebabkan karena adanya

---

<sup>9</sup> Kontan, *Index JII punya prospek positif di 2019 kendati melempem di tahun ini. Index JII punya prospek positif di 2019 kendati melempem di tahun ini* (kontan.co.id), diakses pada 10 Maret 2024.

<sup>10</sup> Kata data, *Saham-saham Syariah Lesu, Index JII Turun 16% Sejak Awal Tahun. Saham-saham Syariah Lesu, Index JII Turun 16% Sejak Awal Tahun - Bursa Katadata.co.id*, diakses pada 10 Maret 2024.

<sup>11</sup> Kontan, *Jakarta Islamic Index (JII) turun 10,14% ytd, kenapa?*. <https://investasi.kontan.co.id/news/jakarta-islamic-index-jii-turun-1014-ytd-kenapa>, diakses pada 10 Maret 2024.

perekenomian pada masyarakat sudah kembali pulih dari pandemi dan pasar internasional sudah kembali melakukan aktivitas ekspor dan impor baik didalam negeri maupun luar negeri serta suku bunga yang cukup rendah di tahun 2022 dapat merangsang investasi dan pertumbuhan ekonomi.<sup>12</sup>

Setelah mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2022 nilai *return* saham perusahaan-perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* kembali mengalami penurunan di tahun 2023 hingga mencapai nilai -0,08904. Penurunan ini disebabkan karena terjadi peningkatan suku bunga yang membuat beralihnya investor ke investasi perbankan dan harga batu bara yang cukup rendah di tahun 2023. Serta terjadinya ketidakpastian politik dan geopolitik seperti konflik di Timur Tengah, dan ketegangan antara AS dan China.<sup>13</sup>

Fluktuasi *return* saham yang terjadi selama periode 2019-2023 memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat investor untuk melakukan kegiatan investasi pada *index* ini. Investor akan lebih berhati-hati dalam melakukan investasi pada perusahaan yang mengalami fluktuasi *return* yang cukup tinggi, karena pada dasarnya tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan, sehingga investor perlu mempertimbangkan secara matang dan

---

<sup>12</sup> Liputan 6, Melihat Peluang Kenaikan *Index* Saham, <https://www.liputan6.com/saham/read/4934998/melihat-peluang-kenaikan-index-saham-syariah-saat-ramadhan?page=3>, pada 10 Maret 2024.

<sup>13</sup> Kontan, Indeks Syariah Melemah Sepanjang 2023, Cek Rekomendasi Saham yang Layak Koleksi, <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-syariah-melemah-sepanjang-2023-cek-rekomendasi-saham-yang-layak-koleksi>, diakses pada 10 Maret 2024.

mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan keputusan dalam berinvestasi.<sup>14</sup>

Pada dasarnya nilai *return* masing-masing perusahaan berbeda satu sama lain. Investor tidak akan mendapatkan *return* yang sama pada tiap perusahaan yang ada. *Return* dari perusahaan ditentukan oleh berbagai hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif pilihan untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan perusahaan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap *return* saham di pasar modal.

Menurut Kheradyar<sup>15</sup> rasio keuangan sangat kuat dalam memprediksi *return* saham masa depan dan memiliki daya prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lainnya. Kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan dapat diidentifikasi melalui analisis rasio keuangan. Sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, investor perlu untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan, antara lain dengan melakukan perhitungan *return* saham dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Mohamad Samsul<sup>16</sup> terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, salah satunya adalah rasio keuangan. Rasio keuangan

---

<sup>14</sup> Supriantikasari, N., dan Utami, E. S. "Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)". *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, No. 5, Vol. 1, 2019, hal. 49.

<sup>15</sup> Kheradyar, S., Ibrahim, I., & Nor, F. M. "Stock Return Predictability with Financial Ratios". *International Journal of Trade, Economics and Finance*, No. 2, Vol. 5, 2011, hal. 396.

<sup>16</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 335

yang dapat digunakan dan memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan diantaranya adalah Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar.

Rasio likuiditas merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menjadi satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan *return* saham. Rasio Likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.<sup>17</sup> Rasio likuiditas sendiri dapat diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.<sup>18</sup> Dimana perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dimana hal tersebut dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan semakin banyak investor yang berminat terhadap saham perusahaan membawa pengaruh terhadap meningkatnya harga saham, jika harga saham saat ini meningkat maka selisih antara harga saham saat ini dengan tahun lalu semakin besar. Selisih ini adalah *return* saham dalam bentuk *capital gain*.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Wastam Wahyu Hidayat, “*Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 46.

<sup>18</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 136.

<sup>19</sup> Siswandi Sululing dan Stefany Sandangan, “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham”, *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Maret 2019, Vol. 17, No. 1, hal. 4.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alfi Widiana dan Rahmawati, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi liquid, perusahaan yang liquid lebih menarik minat investor. Jika banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham dari perusahaan itu akan naik dan *return* saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat.<sup>20</sup> Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan M Akbar Fadhilah dan Wahyu Dwi Warsitasari, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut karena *current ratio* yang tinggi belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.<sup>21</sup>

Rasio keuangan yang juga dapat mempengaruhi *return* saham yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya.<sup>22</sup> Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan semua sumber daya yang ada

---

<sup>20</sup>Alfi Widiana dan Rahmawati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019", *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 8, No. 3, 2020.

<sup>21</sup>M Akbar Fadhilah dan Wahyu Dwi Warsitasari, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam *Jakarta Islamic Index*", *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Vol. 22, No. 1, Juni 2023.

<sup>22</sup>Wastam Wahyu Hidayat, "*Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*", (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 48.

pada pengendaliannya. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan *total asset turn over*. *Total asset turn over* merupakan salah satu pengukuran rasio aktivitas dimana dapat digunakan untuk mengkarakterisasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari aset yang dimilikinya.<sup>23</sup> Dapat dikatakan *total asset turn over* dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik memberikan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan harapan *return* yang semakin besar.<sup>24</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ni Wayan Okti Anggriani, dkk. dimana *total asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dimana nilai *total asset turn over* yang semakin tinggi, maka semakin tinggi harga saham karena investor menilai perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik, yang kemudian hal tersebut menjadikan *return* saham pun juga ikut meningkat. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ajeng Ika Ariyanti dan Suwitho dimana hasil penleitiannya menunjukkan *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat terjadi karena yang tinggi tidak diikuti dengan *total asset turn over* laba bersih yang lebih

---

<sup>23</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 188.

<sup>24</sup> Chitra Santi dan Michael Stepanus, "Pengaruh TATO Terhadap *Return* Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen", *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 2, No. 2, September 2018, hal. 32.

besar yang membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan itu, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan yang berakibat terhadap turunnya *return* saham.<sup>25</sup>

Rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham yakni rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan aktiva, ekuitas, dan penjualan.<sup>26</sup> Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on equity*. *Return on equity* merupakan salah satu pengukuran rasio profitabilitas dimana dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri.<sup>27</sup> Semakin tinggi nilai *return on equity* maka akan semakin meningkat *return* saham. Semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin tinggi pula tingkat laba, sehingga harga saham semakin tinggi yang berdampak pada *return* saham.<sup>28</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Zifnuddin Alhabibi dan Sri MIntart dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* yang besar dapat diartikan sebagai kode jika perusahaan

---

<sup>25</sup> Ajeng Ika Ariyanti dan Suwitho, "Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA Terhadap *Return* Saham", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 4, April 2016, hal. 14.

<sup>26</sup> Elly Siswanto, "Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar", pertama, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), hal. 35.

<sup>27</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 207.

<sup>28</sup> Eliana, "Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur periode 2012-2015 di Bursa Efek Indonesia)", *SI-MEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES*, Vol. 8, No. 2, Desember 2017, hal. 19.

memiliki kinerja yang bagus, sehingga perusahaan dengan nilai *return on equity* yang besar dapat membuat investor tergiur untuk segera berinvestasi, permintaan saham yang meningkat, kemudian akan diiringi dengan peningkatan *return* saham perusahaan. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan M Akbar Fadhilah dan Wahyu Dwi Warsitasari, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut karena rendahnya *return on equity* tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Karena tidak semua perusahaan dengan modal menurun akan berpengaruh pada *return* saham, seperti perusahaan kecil yang lebih cenderung memiliki *return on equity* yang terus meningkat sejalan dengan penambahan laba bersih.<sup>29</sup>

Rasio keuangan selanjutnya yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu rasio solvabilitas. Rasio Solvabilitas dapat menunjukkan besarnya perusahaan yang dibiayai oleh hutang.<sup>30</sup> Dengan kata lain rasio ini dapat digunakan untuk mengukur besarnya hutang yang dimiliki perusahaan. Rasio Solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* digunakan untuk menilai *debt* dengan ekuitas.<sup>31</sup> Nilai *debt to equity ratio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Kondisi ini dapat

---

<sup>29</sup> M Akbar Fadhilah dan Wahyu Dwi Warsitasari, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam *Jakarta Islamic Index*", *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Vol. 22, No. 1, Juni 2023, hal.

<sup>30</sup> Wastam Wahyu Hidayat, "*Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*", (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 46.

<sup>31</sup> Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*". (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 159.

memberikan sinyal buruk kepada investor, sehingga berakibat para investor cenderung enggan untuk menanamkan modalnya. apabila nilai *debt to equity ratio* meningkat maka nilai *return* saham mengalami penurunan.<sup>32</sup>

Kemudian jenis rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu rasio nilai pasar. Rasio Nilai Pasar menunjukkan sekelompok rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku per lembar dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku.<sup>33</sup> Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.<sup>34</sup> Rasio nilai pasar dapat diukur menggunakan *price earning ratio*. *Price earning ratio* menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Semakin tinggi *price earning ratio* maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan atas pemberian hasil investasi. Kepercayaan investor yang besar terhadap masa depan perusahaan apabila nilai *price earning ratio* meningkat maka harga saham juga meningkat, sehingga *return* yang diperoleh investor juga meningkat.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Andiyana Nurawati, dkk., "Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, Vol. 7, No. 3, 2022, hal. 4.

<sup>33</sup> Wastam Wahyu Hidayat, "*Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*", (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 50.

<sup>34</sup> I. Fahmi, "Pengantar Manajemen Keuangan", (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>35</sup> I Nyoman Febri Mahardika Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 4, 2017, hal. 1884.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan M Akbar Fadhilah dan Wahyu Dwi Warsitasari, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terjadi karena semakin tinggi nilai *price earning ratio* dari suatu perusahaan, investor semakin optimis dalam memandang prospek *return* saham yang akan di peroleh. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga *capital gain* juga semakin meningkat, maka *price earning ratio* yang tinggi akan mengakibatkan *return* saham naik.<sup>36</sup> Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut karena Price earning ratio (PER) tidak bisa mencerminkan *return* saham secara nyata dikarenakan adanya faktor-faktor lain. PER hanya menghitung berdasar dua item, yaitu harga saham saat ini dan laba per lembar saham. Oleh karena itu, dalam hal ini investor harus mencari rasio dan faktor-faktor lainnya yang dapat dipertimbangkan dalam memprediksi *return* saham.<sup>37</sup>

Berdasarkan fenomena dan pengertian diatas, maka peneliti ingin mengkaji sejauh mana rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar mempengaruhi *Return*

---

<sup>36</sup> M Akbar Fadhilah dan Wahyu Dwi Warsitasari, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam *Jakarta Islamic Index*", *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Vol. 22, No. 1, Juni 2023, hal.

<sup>37</sup> Kissy Albarozza Ariani dan Kusuma Ratnawati, "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI 2012-2017)", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, hal. 13.

Saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2019-2023. Selain itu tujuan peneliti memilih perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* sebagai objek penelitian adalah karena *Jakarta Islamic Index* adalah tempat untuk berinvestasi secara syariah. Kemudian didalam *Jakarta Islamic Index* terdapat 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Diharapkan dengan adanya *index* ini bisa membuat pasar modal syariah semakin berkembang dan berperan sebagai tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta tempat berinvestasi secara syariah tanpa mencampurkannya dengan dana ribawi.

Dengan demikian peneliti memutuskan akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2023”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Return* saham *Jakarta Islamic Index* di tahun 2019 mengalami peningkatan. Kenaikan ini terjadi karena Isu perang dagang antara negara Amerika Serikat dan China sudah mulai mereda, karena upaya rekonsiliasi antara kedua negara sudah mulai dibangun serta pemerintah juga mencoba mengurangi

ketergantungan impor, serta memaksimalkan potensi ekspor selain barang mentah atau tambang.<sup>38</sup>

2. *Return* saham *Jakarta Islamic Index* di tahun 2020 mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena adanya pandemi COVID-19 yang melanda dunia yang memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar saham global, termasuk Indonesia.<sup>39</sup>
3. *Return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* di tahun 2021 mengalami penurunan, yang disebabkan karena kondisi ekonomi yang masih belum benar-benar pulih di tengah situasi pandemi menyebabkan likuiditas dan kinerja keuangan emiten konstruksi terganggu.<sup>40</sup>
4. Pada tahun 2022 *return* saham perusahaan perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena adanya perekenomian pada masyarakat sudah kembali pulih dari pandemi dan pasar internasional sudah kembali melakukan aktivitas ekspor dan impor baik didalam negeri maupun luar negeri serta suku bunga yang cukup rendah di tahun 2022 dapat merangsang investasi dan pertumbuhan ekonomi.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Kontan, *Index JII punya prospek positif di 2019 kendati melemah di tahun ini*. *Index JII* punya prospek positif di 2019 kendati melemah di tahun ini (kontan.co.id), diakses pada 10 Maret 2024.

<sup>39</sup> Kata data, *Saham-saham Syariah Lesu, Index JII Turun 16% Sejak Awal Tahun*. Saham-saham Syariah Lesu, *Index JII Turun 16% Sejak Awal Tahun* - Bursa Katadata.co.id, diakses pada 10 Maret 2024.

<sup>40</sup> Kontan, *Jakarta Islamic Index (JII) turun 10,14% ytd, kenapa?*. <https://investasi.kontan.co.id/news/jakarta-islamic-index-jii-turun-1014-ytd-kenapa>, diakses pada 10 Maret 2024.

<sup>41</sup> Liputan 6, *Melihat Peluang Kenaikan Index Saham*, <https://www.liputan6.com/saham/read/4934998/melihat-peluang-kenaikan-index-saham-syariah-saat-ramadhan?page=3>, diakses pada 10 Maret 2024.



5. *Return* saham perusahaan-perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* mengalami penurunan di tahun 2023. Penurunan ini disebabkan karena terjadi peningkatan suku bunga yang membuat beralihnya investor ke investasi perbankan dan harga batu bara yang cukup rendah di tahun 2023. Serta terjadinya ketidakpastian politik dan geopolitik seperti konflik di Timur Tengah, dan ketegangan antara AS dan China.<sup>42</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2023?
2. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2023?
3. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2023?

---

<sup>42</sup> Kontan, Indeks Syariah Melemah Sepanjang 2023, Cek Rekomendasi Saham yang Layak Koleksi, <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-syariah-melemah-sepanjang-2023-cek-rekomendasi-saham-yang-layak-koleksi>, diakses pada 10 Maret 2024.

4. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2023?
5. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2023?
6. Apakah Rasio Nilai Pasar berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2023.
3. Untuk menguji pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2023.
4. Untuk menguji pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2023.
5. Untuk menguji pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2023.

6. Untuk menguji pengaruh Rasio Nilai Pasar terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa berguna secara teori dalam perkembangan teoritis maupun praktis yang berkaitan dalam memecahkan permasalahan secara aktual. Berikut ini manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran serta dapat menambah kajian ilmu pengetahuan dan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan sebagai informasi yang berkaitan dengan *return* saham dari aspek rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio nilai pasar.

- b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi yang akan melakukan penelitian berikutnya dan untuk mendukung

penelitian yang terkait dengan pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio nilai pasar terhadap *return* saham.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dapat didefinisikan sebagai batasan yang memudahkan peneliti, sehingga dapat memisahkan aspek tertentu dengan objek yang diteliti. Batasan masalah yaitu identifikasi faktor yang menjadi masalah dalam ruang lingkup penelitian. Berdasarkan identifikasi tersebut memberikan batasan masalah yang akan diteliti yaitu seberapa berpengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio nilai pasar terhadap *return* saham. Variabel bebas yang diambil pada penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio nilai pasar. Sedangkan variabel terikatnya adalah *return* saham.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian diantaranya:

- a. Peneliti hanya menggunakan 5 variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio nilai pasar dan 1 variabel dependen yaitu *return* saham. Sebenarnya banyak variabel lainnya yang mempengaruhi *return* saham. Namun peneliti melihat kelima

variabel tersebut lebih banyak berpotensi sebagai penyebab dan solusi dalam mempengaruhi *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*.

- b. Penelitian ini menggunakan data yang sudah tersedia pada Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi perusahaan terkait. Hal tersebut karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian serta mendapatkan data secara langsung, karena terdapat kendala waktu dan tempat yang jauh lokasinya dari peneliti sehingga memerlukan waktu yang lama jika harus meneliti secara langsung.
- c. Peneliti hanya menggunakan periode penelitian dari tahun 2019 sampai dengan 2023.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok-pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2023” sebagai berikut:

1. Definisi Koseptual
  - a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa

penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.<sup>43</sup>

b. Rasio Aktifitas

Rasio aktivitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya.<sup>44</sup>

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan aktiva, ekuitas, dan penjualan.<sup>45</sup>

d. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas dapat menunjukkan besarnya perusahaan yang dibiayai oleh hutang.<sup>46</sup>

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak

---

<sup>43</sup> Wastam Wahyu Hidayat, “*Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 46.

<sup>44</sup> Elly Siswanto, “*Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*”, pertama, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), hal. 35.

<sup>46</sup> Wastam Wahyu Hidayat, “*Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 46.

manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.<sup>47</sup>

f. *Return Saham*

*Return* saham dapat didefinisikan merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.<sup>48</sup>

2. Definisi Operasional

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio*, dimana nilai *current ratio* didapatkan dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

b. Rasio Aktifitas

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *total asset turn over*, dimana nilai *total asset turn over* didapatkan dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on equity*, dimana nilai *return on equity* didapatkan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.

---

<sup>47</sup> Ibid., hal. 48.

<sup>48</sup>Fahreza, dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012", *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.3, 2015, hal.382-392

d. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio*, dimana *debt to equity ratio* didapatkan dengan membandingkan antara total hutang dengan ekuitas.

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar dalam penelitian ini diukur menggunakan *price earning ratio*, dimana nilai menggunakan *price earning ratio* didapatkan dengan membandingkan antara harga saham dengan *earning per share*.

f. *Return* Saham

*Return* saham dalam penelitian ini didapatkan dari harga saham tahun ini dikurangi dengan harga saham tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham tahun sebelumnya.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk penjelasannya yaitu sebagai berikut:

### **Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar grafik, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.



## **Bagian Utama**

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian yaitu enam bagian bab yang didalamnya terdapat sub bab dan anak sub bab yang dijelaskan sebagai berikut ini:

### **1. BAB I           PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yakni Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

### **2. BAB II          LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang *grand theory* yaitu teori sinyal, menguraikan variabel/sub penelitian meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio nilai pasar, *return* saham, *Jakarta Islamic Index*, menguraikan, menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### **3. BAB III         METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling, dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukuran; Teknik pengumpulan data; serta teknik analisis data.

#### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

#### **5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

#### **6. BAB VI PENUTUP**

Pada Bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis.

#### **Bagian Akhir**

Bagian akhir dari penulisan skripsi memuat beberapa uraian tentang daftar rujukan / pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.